

PENGARUH SIKAP KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI

Nurul Fitri

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon: (0411) 424835, E-mail: nurulfitri0294@gmail.com

Safei

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon: (0411) 424835, E-mail: muhsafei62@gmail.com

H. Marjuni

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-
Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835,
E-mail: h.marjunij@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini membahas mengenai pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik terhadap hasil belajar biologi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik terhadap hasil belajar Biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat kabupaten Gowa. Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah sikap kedisiplinan dan kejujuran sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Biologi.

Hasil analisis sikap kedisiplinan diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,92 dengan kategori sedang, sikap kejujuran diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,26 dengan kategori sedang dan hasil belajar Biologi diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,95 berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil analisis statistik inferensial dengan uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,09 > 3,99$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti sikap kedisiplinan dan kejujuran berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan sumbangsih sebesar 90,5% dan sisanya 9,5 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar dan lain sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar serta memperhatikan jumlah sebaran item untuk tiap aspek angket yang digunakan harus merata. Dalam pengembangan penelitian hendaknya peneliti menambahkan proses observasi dan wawancara dalam proses pengambilan data serta bekerja sama dengan psikolog dalam pengembangan penelitian.

Kata kunci: Sikap Kedisiplinan, Sikap Kejujuran, hasil belajar Biologi.

Abstract

This Skripsi study to [regarding/ hit] influence of discipline attitude and sincerity of educative participant to result learn this biologi, Penelitian [is] including quantitative research with Descriptive approach with aim to to know influence of discipline attitude and sincerity of educative participant to result learn Biology class of VIII SMP Country 2 Bajeng West sub-province of Gowa. This Research entangle three variable of yaitudua free variable and one variable tied. the Free variable is discipline attitude and sincerity while variable tied is result learn Biology.

Result of discipline attitude analysis obtained average value equal to 85,92 with category of sedang, sikap sincerity obtained average value equal to 75,26 with category is and result of learning Biology obtained average value equal to 80,95 residing in at category very high.

Result of statistical analysis [of] inferensial with test of F indicate that value of $F_{hitung} > F_{tabel}$ (26,09 > 3,99), so that H_0 refused and [Is] ha accepted meaning discipline attitude and sincerity have an effect on to result learn Biology class of VIII SMP Country 2 Bajeng West Sub-Province of Gowa with contribution equal to 90,5% and the rest 9,5 influenced by other variable which [do] not be packed into this research like enthusiasm learn, motivation learn, style learn and others. To researcher hereinafter, researcher suggest to continue research which similar to seeing other factors which influence result learn and also pay attention the amount of item swampy forest to every used enquette aspect have to flatten. In development of research of researcher shall enhance observation process and interview in course of intake of data and also cooperate with psikolog in development of research.

Keywords: *Attitude Discipline, Attitude Sincerity, result of learning Biology.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidikan dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidikan (Fahmanisa, 2005: 1). Secara detail Hasbullah (2009: 4) memaparkan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogis berarti pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa

atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009: 1). Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru disekolah dasar dan menengah dan dosen diperguruan tinggi.

Tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam melaksanakan profesinya yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru dan juga calon guru adalah pengetahuan yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik. Salah satunya dengan membentuk kepribadian peserta didik melalui keteladanan dari para pendidiknya. Keuntungan keteladanan dalam pendidikan adalah karena dalam diri setiap peserta didik terdapat keinginan untuk meniru. Pemilihan strategi pembelajaran, metode serta teknik juga termasuk hal yang sangat penting dan harus dilakukan pendidik (Wassid & Dadang, 2008: 60).

Peserta didik adalah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan. Tanpa adanya peserta didik, guru tak akan mungkin mengajar, sehingga peserta didik adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini (Kadir, 2012: 75).

Peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda sifat, intelegensi, jasmani, sosial dan emosionalnya. Ada yang lamban, dan ada yang cepat belajar, ada yang pendek ada pula yang besar badanya. Ada yang mampu menjadi pemimpin kelompok dan ada pula yang suka menyendiri. Dikalangan mereka ada yang berbahagia dan belajar dari kegagalan, yang lain bersifat nervos dan tidak mantap bila berhadapan dengan masalah. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi dalam membaca, pandai dalam pengajaran seni dan menyanyi, yang lain juga memiliki kecerdasan yang sama, pandai membaca, cukup pandai dalam pelajaran seni, dan menyanyi dia juga superior dalam berolahraga. Pengembangan pembelajaran harus memahami karakteristik tersebut karena perbedaan anak memiliki perbedaan dalam cara belajar. Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan menganalisis tujuan intruksional umum, langkah selanjutnya menganalisis peserta didik dan konteks dimana proses pembelajaran berlangsung (Yaumi, 2013: 119).

Sifat-sifat individual yang khas dimiliki oleh peserta didik misalnya anak yang cukup disyarati saja untuk menghentikan perbuatannya yang kurang layak (Misalnya bermain-main sementara untuk mengajar). Ada yang perlu ditegur, bahkan ada pula yang tidak cukup dengan ditegur dan membutuhkan tindakan lain yang lebih keras (misalnya dipindahkan tempat duduknya kedekat guru dan sebagainya). Ada anak yang mudah bergaul, sebaliknya ada yang sukar sekali mendapatkan teman, ada yang sangat setia pada teman-temannya, ada yang suka bepedoman pada pendapat sendiri, ada anak

yang suka kepada soal-soal politik, ada yang lebih suka kepada soal-soal kesenian, yang lain lebih suka kepada soal-soal kemasyarakatan dan keagamaan (Suryabrata, 2002: 6). Kesemua sikap yang disebutkan diatas merupakan macam-macam sikap yang ada pada diri peserta didik. sikap itu terdiri atas dua yaitu sikap yang positif dan sikap yang negatif. Sikap positif adalah sikap dengan tingkah laku dan perbuatan yang baik. sikap negatif adalah tingkah laku dan perbuatan yang buruk.

Salah satu wadah terlaksananya proses pendidikan formal adalah sekolah. Dengan bersekolah peserta didik akan mengetahui dan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, dan tentunya akan mencapai taraf kedewasaan secara mental. Salah satu cara untuk menilai perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik yaitu dengan melihat hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Khusus aspek kognitif hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui serangkaian tes yang diberikan kepada peserta didik baik berupa ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Hasil belajar kognitif peserta didik dikatakan baik apabila peserta didik telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar, dan hasil belajar yang kurang baik yaitu hasil belajar yang tidak memenuhi batas minimal ketuntasan belajar.

Perbedaan hasil belajar diantara peserta didik ternyata dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya berasal dari luar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal dan adapula yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya adalah keadaan keluarga, keadaan masyarakat dan keadaan sekolah. Sementara faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik atau yang disebut sebagai faktor internal diantaranya adalah tingkat intelegensi, motivasi, minat dan bakat, serta sikap peserta didik.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar adalah sifat-sifat pribadi seseorang. Sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi hasil belajar yang dapat dicapai. Sikap merupakan perbedaan sifat dan tingkah laku seorang individu. Jadi, setiap individu mempunyai kepribadian yang khas, yang tidak identik dengan orang lain, dan tidak dapat diganti atau disubstitusikan oleh orang lain.

Pengetahuan mengenai sikap peserta didik ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai sikap peserta didik senantiasa akan sangat berguna dalam memilih menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode yang lebih tepat, sehingga terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi agar masing-masing individu tidak merasa dikecewakan disamping itu juga sangat

bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu siswa kearah belajarnya.

Realitas saat ini, masih banyak guru yang mengajar dengan metode yang tidak bervariasi adalah suatu kekeliruan bila hal itu dilakukan oleh seorang guru karena antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki sikap yang berbeda-beda. Atas gambaran tersebut peneliti tertarik untuk membuktikan apakah peserta didik yang memiliki sikap disiplin selalu memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki sikap jujur. Dengan alasan tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab. Gowa”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, makarumusan masalah yang diajukan adalah: (1) Bagaimana gambaran sikap kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Bajeng Barat kabupaten Gowa? (2) Bagaimana gambaran sikap kejujuran peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Bajeng Barat kabupaten Gowa? (3) Bagaimana gambaran Hasil belajar biologi peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Bajeng Barat kabupaten Gowa? (4) Adakah pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui sikap kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. (2) Mengetahui sikap kejujuran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. (3) Mengetahui hasil belajar biologi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa (4) Mengetahui pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Landasan Teoritis

Menurut Anas Sudjono sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Dengan demikian sikap merupakan tingkah laku atau perbuatan akibat reaksi seseorang terhadap orang lain atau benda tertentu. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Dalam pengertian ini sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu obyek atau situasi yang dihadapi sehingga sikap dapat bersifat positif dan adapula yang bersifat negative. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek-obyek tertentu (Novrita, 2013: 218-226).

Sikap (watak atau perangai) tidak tepat diidentikkan dengan kepribadian. Disamping digunakan untuk menyifati selain manusia, ia juga menggunakan norma-norma tertentu dalam menyifati manusia, misalnya norma agama, norma susila dan sebagainya. Ketika seseorang menyifati tingkah laku orang lain dengan menggunakan norma-norma tertentu maka penyifatan itu tidak akan bernilai objektif sebab fokus penyifatannya pada korelasi antara tingkah laku dan norma-norma yang dianut, dan

bukan tingkah laku itu sendiri, pada hal kepribadian dikhususkan untuk menyifati manusia yang tidak dikaitkan dengan norma-norma tertentu. Allport yang disetir oleh Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa karakter itu sama dengan kepribadian tetapi dipandang dari sudut yang berlainan. Istilah karakter dipandang dari sudut “Penggambaran” manusia apa adanya tanpa disertai penilaian. Karakter dapat dikatakan sebagai kepribadian yang dievaluasi sedangkan kepribadian adalah karakter yang dievaluasi (Hartati, 2004:118).

Karakter (*Character*) adalah watak, perangai, sidat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap, terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia juga akunya psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari aku manusia. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia kemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleks-refleks, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, emosi, sentiment, minat, kebijakan, dari dosa serta kemauan (Hartati, 2004: 118).

Semua orang dilahirkan dengan bentuk muka dan warna kulit yang berbeda-beda sekalipun anak yang dilahirkan kembar. Dalam bahasa agama, perbedaan ini merupakan anugerah ilahi yang harus disyukuri karena menyimpan suatu kekuatan jika mampu dikelola dengan benar. Namun, menjadi masalah jika tidak dapat diorganisir dengan baik. Mengelola perbedaan artinya menggali dan mengidentifikasi berbagai keunikan masing-masing, kemudian dibagi dan disalurkan sehingga terjadi interaksi yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Hal inilah yang dimaksudkan dengan tanda-tanda kekuasaan Allah seperti difirmankan dalam Q.S. Ar-ruum/30:22 sebagai berikut.

لَكَ فِي إِنْ مَوْتَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ بِهِ فِيحْيِي ۖ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ وَيُنْزِلُ وَطَمَعًا خَوْفًا الْبَرْقِ يُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ ۖ وَمِنْ

يَعْقِلُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahan:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnyanya. (Q.S. Ar-ruum/30:22)

Ayat tersebut memberikan gambaran jelas bahwa perbedaan bahasa dan warna kulit menjadi tanda-tanda kekuasaannya. Tidak kurang dari 6000 bahasa yang tersebar diseluruh dunia. Perbedaan bahasa menandakan adanya perbedaan tradisi dan budaya, cara pandang, kesukaan, bahkan suku dan agama. Perbedaan warna kulit merujuk pada perbedaan ras, letak geografis yang kemudian juga terjadi perbedaan status sosial.

Semuanya memberi warna dan karakteristik sendiri dalam berinteraksi satu sama lain (Yaumi, 2012:83).

Pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Ismail, 2012:44).

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; (3) mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga Negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-keTuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Ismail, 2012:44).

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian. Sedangkan menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practice*, self discipline is the voluntary, internal regulation of behavior. Jadi menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward dan punishment. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif

(Aulia, 2013:36-49).

Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hal ini seperti diungkapkan oleh A.S Moenir (dalam Arga, 2012: 29) bahwa disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. kedua disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. dapat saja seseorang hadir tepat waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi.

Konsep disiplin berkaitan erat dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Berdasarkan mengenai pengertian disiplin, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. (Ardiansyah & Prasetyo, 2013:6)

Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur (al-Khazandar, 2008:1).

Jujur bila diartikan secara bahasa adalah mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Sikap jujur atau kejujuran seseorang itu biasa dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan. Orang yang baik, saat berkata atau berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani, maka akan merasa risau dan tidak tenang. Sama halnya dengan bila ada seseorang yang memberikan pengakuan palsu, sikap tidak jujur telah dilakukannya (Wibowo, 2013:43).

Jujur adalah konsekuensi terhadap janji seperti firman Allah:

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ
وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ۝۲۳

Terjemahan:

Diantara orang-orang mu'min itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah; (QS. Al-Ahzab:23)

Mulyono Abdurrahman dalam bukunya berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil

dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional (Abdulrahman, 2003:37)

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyono Abdulrahman, penulis berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang ditekankan setelah melalui proses belajar. Hasil belajar terdiri dua kata, yakni “hasil” dan belajar”. Dalam kamus lengkap bahasa indonesia, Poerwadarminta, mengemukakan bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah berusaha. Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar sangat berpengaruh terhadap diri seseorang, di mana seseorang yang dulunya tidak tahu sama sekali dengan hasil belajar itu maka akan timbul sesuatu yang baru dengan melalui berbagai tahap proses belajar (Sahabuddin, 2007: 82)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang terdiri dari 4 kelas. Peneliti mengambil kelas VIII_a, VIII_b, VIII_c, dan VIII_d sebagai sampel dan berdasarkan hasil teknik sampling yaitu secara Simple Random Sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Variabel pada penelitian ini ada tiga yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri atas Sikap Kedisiplinan (X_1) dan Sikap Kejujuran (X_2), serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar biologi (Y) desain penelitian yang digunakan adalah *Ekplanatif*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk menjawab masalah pertama dan masalah kedua, sedangkan analisis inferensial untuk menjawab masalah ketiga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada tahap analisis data, semua data yang didapatkan akan dianalisis sebagai berikut:

1. Teknik analisis Statistika Deskriptif

Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah: (a)

membuat Tabel Distribusi Frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang nilai (*range*)

$$R = X_t - X_r \dots\dots$$

- 2) Menentukan banyak Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \dots\dots$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} \dots\dots\dots$$

- 4) Menghitung *mean* atau rata-rata

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata data adalah rumus rata-rata untuk data yang berbobot.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots$$

- 5) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- a. Menghitung Standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots$$

- b. Menghitung Varians Sampel

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \dots$$

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu:

- a) Nilai 0 – 34 dikategorikan “sangat rendah”
- b) Nilai 35 – 54 dikategorikan “rendah”
- c) Nilai 55 – 64 dikategorikan “sedang”
- d) Nilai 65 – 84 dikategorikan “tinggi”
- e) Nilai 85 – 100 dikategorikan “sangat tinggi”(Depdiknas, 2011.)

2. Teknik Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial yang biasa disebut statistika induktif atau probabilitas adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Irianto, 2004: 2).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = \left(\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)_1 + \left(\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)_2$$

Kriteria pengujian normal bila χ_{hitung}^2 lebih kecil dari χ_{tabel}^2 dimana χ_{tabel}^2

diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (b - 1)(k - 1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, atau kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS *versi 21* yaitu jika $\text{sign} > \alpha$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sign} < \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas (Kelinieran Persamaan Regresi)

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = (\text{RJK (TC)}) / (\text{RJK (E)})$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $n-1$ serta derajat kebebasan penyebut $n-1$, maka jika diperoleh $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti data linier (Riduwan, 2010: 205).

c. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik terhadap hasil belajar Biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa, maka digunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan

X_1 = nilai variabel independen₁

X_2 = nilai variabel independen₂

a = nilai konstanta harga Y jika harga $X=0$

b = koefisien arah regresi

n = jumlah sampel (Sugiyono, 2007: 216).

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik terhadap hasil belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik terhadap hasil belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan bantuan statistik inferensial Uji-t dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Deskripsi Sikap Kedisiplinan Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bajeng Barat, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal.

Nilai Tertinggi : 99

Nilai Terendah : 71

Jumlah Sampel : 65

1) Range (R)

$$R = NT - NT$$

$$= 99 - 71$$

$$= 28$$

2) Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 65$$

$$= 1 + 3,3 (1,81)$$

$$= 1 + 5,43$$

$$= 6,43 \approx 7$$

3) Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{28}{7}$$

= 4

Tabel 1: Deskriptif Frekuensi Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Interval Skor	F ₁	X ₁	X ₁ ²	F ₁ .X ₁	F ₁ .X ₁ ²
71-78	12	18,4	338,56	220,8	48752,64
79-92	38	58,5	3,422;25	2,223	4,941729
93-99	15	23,0	529	345	119,025
Jumlah	65	99,9	870,982	568,023	650,12853

Tabel 2: Kategori Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 78,39$	12	Rendah	18,4
2	$78,39 \leq x < 92,00$	38	Sedang	58,5
3	$93,00 \leq x$	15	Tinggi	23,0
Jumlah		65		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan memperhatikan 65 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 12 orang (18,4%) berada dalam kategori rendah, 38 orang (58,5%) berada dalam kategori sedang, dan 15 orang (23,0%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,92 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori diatas, berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab.Gowa memiliki sikap kedisiplinan yang sedang.

b. Deskripsi Karakter Kejujuran Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab.Gowa, peneliti mengumpulkan data melalui angket yakni angket kejujuran yang diisi oleh peserta didik kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, dan VIID yang dikemudian diberikan skor pada masing-masing item soal.

Nilai Tertinggi : 86

Nilai Terendah : 66

Jumlah Sampel : 65

1) Range (R)

$$R = NT - NT$$

$$= 86 - 66$$

$$= 20$$

2) Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 65$$

$$= 1 + 3,3 (1,81)$$

$$= 1 + 5,43$$

$$= 6,43 \approx 7$$

3) Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{20}{7}$$

$$= 2,85 \approx 3$$

Tabel 3: Deskriptif Frekuensi Sikap Kejujuran Peserta Didik Kelas VIII

SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Interval Skor	F ₁	X ₁	X ₁ ²	F ₁ .X ₁	F ₁ .X ₁ ²
66-70	11	17,0	289	187	34,969
71-79	41	69,4	4816,36	2845,4	8096301.16
80-86	13	20,1	404,01	261,3	68277,69
Jumlah	65	106,5	11342,25	6922,5	47921006,25

Tabel 4: Kategori Sikap Kejujuran Peserta Didik kelas VIII

SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 70,27$	11	Rendah	17,0
2	$71,00 \leq x < 79,00$	41	Sedang	69,4
3	$80,25 \leq x$	13	Tinggi	20,1
Jumlah		65		100

c. Deskripsi Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Ka.Gowa, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi nilai rapor mata pelajaran biologi pada peserta didik kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VI IID.

Nilai Tertinggi : 95

Nilai Terendah : 74

Jumlah Sampel : 65

1) Range (R)

$$R = NT - NT$$

$$= 95 - 74$$

$$= 21$$

2) Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 65$$

$$= 1 + 3,3 (1,81)$$

$$= 1 + 5,43$$

$$= 6,43 \approx 7$$

Tabel 5: Deskriptif Frekuensi Sikap Kejujuran Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Interval Skor	F ₁	X ₁	X ₁ ²	F ₁ .X ₁	F ₁ .X ₁ ²
61-80	38	58,4	3410,56	2219,20	4924848,64
81-100	27	41,4	1713,96	993,60	987240,96
Jumlah	65	99,8	9960,04	6487	42081169

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh menggunakan statistika inferensial. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai KZS untuk variable sikap kedisiplinan sebesar 0,645, untuk variable sikap kejujuran sebesar 0,837, dan untuk variable hasil belajar sebesar 1,271. Nilai Asymp.Sig.(2-tailed) untuk variabel sikap kedisiplinan 0,800, untuk variabel kejujuran sebesar 0,431 dan untuk variabel hasil belajar sebesar 0,079. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Berdasarkan pada data yang diperoleh, hasil uji linearitas sikap kedisiplinan terhadap hasil belajar dengan nilai Sig. $0,000 < \alpha (0,05)$, deviasi linearnya kedisiplinan $0,000 < \alpha (0,05)$ serta $F_{hitung} > F_{tabel} 54,54 > 3,14$. Sedangkan pada sikap kejujuran terhadap hasil belajar diperoleh hasil nilai Sig. $0,000 < \alpha (0,05)$, dan deviasi linearnya $0,000 < \alpha (0,05)$ serta $F_{hitung} > F_{tabel} (22,84 > 3,14)$ yang berarti data tersebut linier.

3) Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara sikap kedisiplinan dan kejujuran terhadap hasil belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat, dengan kata lain untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan program SPSS 21.

Analisis determinasi dalam regresi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel

sikap kedisiplinan dan kejujuran terhadap hasil belajar Biologi.

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dimana ,

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara karakter kedisiplinan dan kejujuran terhadap hasil belajar Biologi peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab.Gowa.

Ha = Terdapat pengaruh antara karakter kedisiplinan dan kejujuran terhadap hasil belajar Biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab.Gowa

b. Menentukan *f* hitung

Dari output diperoleh nilai $f_{hitung} = 26,093$

c. Menentukan nilai f_{tabel}

Nilai f tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. jadi, $df_1 = (3-1) = 2$ dan $df_2 = (65-3) = 62$. Hasil diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 3,14

d. Menentukan kriteria pengujian

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. Membuat Kesimpulan

Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($26,093 > 3,14$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh antara sikap kedisiplinan dan kejujuran terhadap hasil belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat

Pembahasan

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap kedisiplinan dan kejujuran terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab.Gowa. berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan (F_{hitung}) lebih besar dari pada nilai F yang diperoleh dari tabel distribusi F (F_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara sikap kedisiplinan dan kejujuran terhadap hasil belajar Biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab. Gowa namun dalam taraf yang sangat kuat/tinggi sebesar 90,5% dan sisanya 9,5 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar dan sebagainya, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sikap dan kepribadiannya. Lebih lanjut dipaparkan oleh Slameto bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya, sementara faktor internal berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Faktor internal terbagi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik, sementara faktor psikologis berhubungan dengan kondisi jiwa. Faktor fisiologi dapat berupa minat, intelegensi, bakat, tingkat kecerdasan, kemandirian, motivasi dan kepribadian/karakter.

Dari penelitian yang dilakukan juga disimpulkan bahwa hasil belajar seorang yang memiliki sikap kedisiplinan tidak jauh berbeda dengan hasil belajar seorang yang memiliki sikap kejujuran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanif Ardiansyah dan Andrie Prasetyo (2013) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang disiplin tidak jauh berbeda dengan hasil belajar siswa yang jujur. Tipe sikap disiplin dan jujur merupakan dua kelompok sikap yang berbeda (orientasi keluar dan kedalam), yang dimiliki individu sehingga menjadi ciri khas dari individu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Sikap kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Hal ditunjukkan oleh data yaitu sebanyak 12 orang (18,4%) berada dalam kategori rendah, 38 orang (58,5%) berada dalam kategori sedang, dan 15 orang (23,0%) berada dalam kategori tinggi. (2) Sikap kejujuran pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab. Gowa berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu sebanyak 11 orang (17,0%) berada dalam kategori rendah, 41 orang (69,4%) berada dalam kategori sedang, dan 13 orang (20,1%) berada dalam kategori tinggi. (3) Hasil belajar Biologi peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab. Gowa berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu sebanyak 38 orang (27,5%) berada dalam kategori tinggi dan 27 orang (41,4%) berada dalam kategori sangat tinggi. (4) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial sikap kedisiplinan dan kejujuran berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab. Gowa. Sumbangan pengaruh variabel sikap kedisiplinan dan kejujuran sebesar 90,5% dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti minat, motivasi, gaya belajar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiansyah, Hanif dan Prasetyo, Andrie. (2013). *“Pengaruh Konsep Diri dan*

Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, No. 2.

Arga, Lacopa Arisana. (2012). “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta 11 Tahun 2011/2012” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, No.2.

Aulia, Nisak Choriun. (2013). “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pedagogia* 2, No.1 (Februari 2013).

Depdiknas. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Fahmanisa, Ulfa. (2005). *Tips Memahami Peserta Didik*. Bandung: Boenz Enterprise.

Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartati, Netti, et al. (2004). *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ilyas, Ismail Muhammad, (2012). *Pendidikan Karakter*. Makassar: Aluddin University Press.

Irianto, Agus. (2004). *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada.

Kadir, Abdul, dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.

Mahmud Muhammad al-Khazandar, Kejujuran; Jakarta: Erlangga, 2008).

Novrita, Mulya Rosa. (2013). “Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia”, *Jurnal Formatif@*, No 2 .2013

Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wassid, Iskandar, dan Sunendar, Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Arif. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press.

Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.